

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Penjadwalan dengan menggunakan metode CDS didapatkan penjadwalan yang baru dengan urutan proses produksi 3-4-2-1-5 dan nilai *makespan* yang lebih kecil dari penjadwalan perusahaan yaitu selama 6.035 menit atau 13 hari kerja.
2. Perhitungan persediaan bahan baku menggunakan metode EOI didapatkan hasil:
 - a. Kebutuhan bahan baku untuk satu tahun pada masing-masing bahan baku, kebutuhan bahan baku triplek sebanyak 9.120 lembar, HPL sebanyak 7.272 lembar, mika sebanyak 3.312 lembar dan lem sebanyak 1.314 kaleng.
 - b. Interval pemesanan sama untuk masing-masing bahan baku yaitu sekali 2,6 bulan.
 - c. Jumlah pemesanan bahan baku dalam sekali pesan yaitu, triplek 1.970 lembar, HPL 1.600 lembar, mika 729 lembar dan lem 400 kaleng.
 - d. Waktu pemesanan kembali bahan baku *re-order point* yaitu saat jumlah bahan baku tersedia sebanyak (i) triplek 250 lembar, (ii) HPL 200 lembar, (iii) mika 91 lembar dan (iv) lem sebanyak 36 kaleng.
3. Total biaya persediaan bahan baku selama satu tahun adalah Rp.3.942.400.176, setelah perhitungan menggunakan metode EOI total biaya adalah Rp. 3.060.181.194. Dengan adanya pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode EOI, maka perusahaan akan menghemat biaya bahan baku sebesar Rp. 882.218.982.

6.2. Saran

Untuk menghitung penjadwalan proses produksi sebaiknya dalam melakukan penelitian selanjutnya lakukan pengamatan waktu proses produksi secara langsung agar hasil penelitian lebih efektif. Untuk penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan metode lain sehingga hasil yang didapatkan dapat dibandingkan mana yang lebih efektif.